

PENGARUH PERILAKU PROSOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PENERIMAAN TEMAN SEBAYA

THE INFLUENCE OF PROSOCIAL BEHAVIOR AND SELF CONFIDENCE TOWARD PEER ACCEPTANCE

Oleh: Priliana Handayani, PSD/PGSD

prilianahandayani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh perilaku prososial terhadap penerimaan teman sebaya; 2) pengaruh kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya; dan 3) pengaruh perilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya kelas V SD. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 172 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana dan regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa 1) perilaku prososial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya, ditunjukkan oleh $R = 0,468$ dan $p = 0,000$, 2) kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teman sebaya ditunjukkan oleh $R = 0,310$ dan $p = 0,000$, 3) terdapat pengaruh perilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V SD, ditunjukkan $R = 0,703$ dan $p = 0,000$ dengan sumbangan efektif perilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya sebesar 70,3%. Hal itu berarti masih ada sumbangan efektif sebesar 29,7% berasal dari faktor lain.

Kata kunci: *perilaku prososial, kepercayaan diri, penerimaan teman sebaya*

Abstract

The research aims at knowing: 1) the influence of prosocial behavior toward the peer acceptance; 2) the influence of self confidence toward the peer acceptance; and 3) the influence of prosocial behavior and self confidence toward the peer acceptance of grade V elementary school. The research used a quantitative method. The sample of this research were 172 students. The data collection used psychological scale. The instruments of this research used validity and reliability. The data analysis technique used simple regression and multiple regression. The research shows that: 1) the prosocial behavior can influence the peer acceptance significantly, it is proved by $R = 0,468$ and $p = 0,000$, 2) the self confidence can influence the peer acceptance significantly, it is proved by $R = 0,310$ and $p = 0,000$, 3) there is an influence of prosocial behavior and self confidence toward the peer acceptance for grade V elementary school, it is proved by $R = 0,703$ dan $p = 0,000$ with the effective contributions of prosocial behavior and self confidence toward the peer acceptance in amount of 70,3%. It means that there are effective contributions in amount of 29,7% come from the other factors.

Keywords: *prosocial behavior, self confidence, peer acceptance*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar suatu bangsa. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Anak sebagai generasi penerus bangsa perlu dididik sejak dini dan dikembangkan potensinya demi tercapainya tujuan nasional pendidikan tersebut. Sekolah menjadi tempat bagi anak untuk mengembangkan potensi kognitif dan sosialnya. Maka dari itu, penting bagi anak sebagai makhluk

sosial untuk mengembangkan ketrampilan sosialnya guna membekali dirinya menjadi warga negara yang baik.

Perkembangan sosial anak tersebut dapat dicapai dengan interaksi bersama lingkungan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf (2007: 125) bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya baik orangtua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya.

Untuk anak usia sekolah dasar, anak mulai mengembangkan hubungan sosial di lingkungan pertemanannya, khususnya dengan teman sebayanya di sekolah. Hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya sangat diperlukan anak untuk dapat mengembangkan dirinya termasuk untuk mencapai perkembangan sosialnya serta untuk memenuhi kebutuhannya sebagai makhluk sosial. Hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya akan mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan diterima oleh teman-temannya sehingga anak tidak akan mengalami depresi, rendah diri, maupun merasa ditolak oleh teman-teman sebayanya.

Untuk mendapatkan hubungan sosial dengan teman sebaya yang baik perlu penerimaan dari teman sebayanya. Anak yang diterima oleh teman-temannya akan lebih mencapai perkembangan secara lebih optimal dibandingkan dengan anak-anak yang ditolak. Anak yang ditolak akan cenderung provokatif dan memiliki sikap atau kepribadian negatif. Maka dari itu, penerimaan teman sebaya sangat penting bagi masa anak-anak akhir. Pada masa ini, kebutuhan akan teman-teman sebayanya lebih tinggi. Anak akan merasa tidak puas dan kesepian apabila tidak bersama teman-temannya.

Akan tetapi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seorang anak akan diterima oleh teman sebayanya atau tidak. Salah satu faktor tersebut adalah perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan perilaku yang dibutuhkan ketika anak berteman atau berhubungan sosial dengan teman-teman sebayanya.

Anak yang memiliki perilaku prososial cenderung memiliki banyak teman dan menjadi anak yang populer. Anak populer adalah anak dengan penerimaan teman sebaya yang baik. Anak akan diterima karena banyak teman-teman sebaya yang menyukainya dan dipilih sebagai teman bermain.

Selain perilaku prososial, penerimaan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri anak. Anak yang ditolak atau diabaikan rata-rata adalah anak yang pemalu. Anak pemalu adalah anak yang memiliki kepercayaan diri rendah. Maka dari itu, seorang anak memerlukan kepercayaan diri dalam bergaul dengan teman sebayanya sehingga dapat diterima oleh teman-temannya.

Anak dengan kepercayaan diri yang baik, akan dapat mengekspresikan dirinya dengan baik. Anak akan mampu bersosialisasi dengan baik dan tidak akan menarik diri dari lingkungan sosialnya karena merasa mampu dan menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompok sebayanya. Hal tersebut akan menyebabkan teman sebaya menyukainya dan memilihnya sebagai teman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2015 serta wawancara dengan guru dan siswa, diperoleh fakta bahwa sebagian anak memiliki penerimaan teman sebaya yang rendah. Penerimaan teman sebaya yang rendah

berhubungan dengan rendahnya perilaku prososial dan kepercayaan diri anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex pose facto* dengan pendekatan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD N se-Kecamatan Pajangan Bantul. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan April 2016.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah 338 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampel. Dari tabel *Issac* dan *Michael* dengan mempertimbangkan taraf kesalahan sebanyak 5% didapat sampel penelitian yang akan dijadikan responden sebanyak 172 siswa. Dari sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional untuk masing-masing SD.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Perilaku Prososial (X_1)

Setelah melakukan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi variabel skor variabel perilaku prososial sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Perilaku Prososial

Interval	F	F%	Fk%-naik
113 – 119	12	10,47	100
106 – 112	14	8,14	89,53
99 – 105	21	8,72	81,39
92 – 98	72	41,86	72,67
85 – 91	38	22,09	30,81
78 – 84	7	5,81	8,72
71 – 77	4	0,58	2,91
64 – 70	4	2,33	2,33

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai mean sebesar 95,209, nilai median sebesar 94, nilai modus sebesar 93, dan nilai standar deviasi sebesar 10,008. Dari data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi variabel perilaku prososial dengan menggunakan mean ideal 82,5 dan SD ideal 16,5.

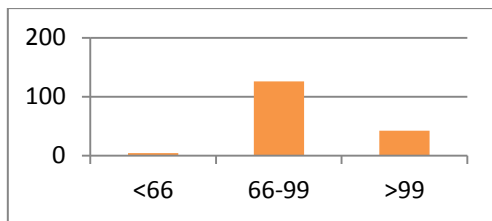
- | | | |
|---|--|--------|
| 1 | $X < (82,5- 16,5)$ | Rendah |
| 2 | $(82,5 - 16,5) \leq X < (82,5 + 16,5)$ | Sedang |
| 3 | $(82,5 ++ 16,5) \leq X$ | Tinggi |

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka data mengenai perilaku prososial dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Skor Variabel Perilaku Prososial

Interval	Tingkat	f	F%
>99	Tinggi	42	24,41
66 – 99	Sedang	126	73,26
<66	Rendah	4	2,33

Berdasarkan Tabel diatas maka data perilaku prososial dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Variabel Perilaku Prososial

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing aspek dari skala perilaku prososial

Tabel 3. Skor Aspek Variabel Perilaku Prososial

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Pencapaian (%)
Empati	4.128	2.822	68,36
Kemurahan Hati	6.880	5.007	72,78
Kerjasama	7.568	5.639	74,51
Tolong Menolong	4.128	2.995	72,55

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas perilaku prososial siswa di SD se-Kecamatan Pajangan Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 126 (73,26%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 4 (2,33%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 42 (24,41%). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial siswa di SD se-Kecamatan Pajangan Bantul termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

b. Kepercayaan Diri

Setelah melakukan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi variabel skor variabel kepercayaan diri sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kepercayaan Diri

Interval	F	F%	Fk%-naik
125 – 133	3	1,74	100
116 – 124	7	4,07	98,26
107 – 115	22	12,79	94,19
98 – 106	34	19,77	81,4
89 – 97	71	41,28	61,63
80 – 88	25	14,54	20,35
71 – 79	2	1,16	5,81
62 - 70	8	4,65	4,65

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai mean sebesar 96,076, nilai median sebesar 95, nilai modus sebesar 95, dan nilai standar deviasi sebesar 12,967. Data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi motivasi belajar dengan menggunakan mean ideal 87,5, dan SD ideal 17,5.

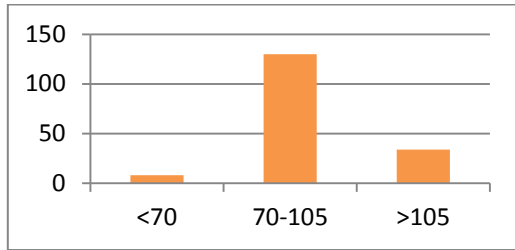
- 1 $X < (87,5 - 17,5)$ Rendah
- 2 $(87,5 - 17,5) \leq X < (87,5 + 17,5)$ Sedang
- 3 $> (87,5 + 17,5)$ Tinggi

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka data mengenai kepercayaan diri dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 5. Tingkat Skor Variabel Kepercayaan Diri

Interval	Tingkat	F	F%
>105	Tinggi	34	19,77
70 – 105	Sedang	130	75,58
<70	Rendah	8	4,65

Berdasarkan Tabel diatas maka data kepercayaan diri dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 2. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Variabel Kepercayaan Diri

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing aspek dari skala kepercayaan diri.

Tabel 6. Skor Aspek Variabel Kepercayaan Diri

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Pencapaian (%)
Keyakinan Kemampuan Diri	6.880	5.018	72,94
Optimis	5.504	3.846	69,88
Objektif	1.376	1.089	79,14
Bertanggungjawab	6.192	4.510	72,84
Rasional dan Realistis	4.128	3.004	72,77

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas kepercayaan diri di SD se-Kecamatan Pajangan Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 130 (75,58%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 7 (4,65%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 34 (19,77%). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar di SD se-Kecamatan Pajangan Bantul termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

d. Penerimaan Teman Sebaya

Setelah melakukan pengolahan data dapat diketahui distribusi frekuensi variabel skor variabel kepercayaan diri sebagai berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penerimaan Teman Sebaya

Interval	F	F%	Fk%-naik
159 – 169	7	4,07	100
148 – 158	14	8,14	95,93
137 – 147	24	13,95	87,79
126 – 136	26	15,12	73,84
115 – 125	33	19,19	58,72
104 – 114	32	18,60	39,53
93 – 103	26	15,12	20,93
82 - 92	10	5,81	5,81

Setelah data diolah menggunakan SPSS 17 diperoleh nilai mean sebesar 121,814, nilai median sebesar 120, nilai modus sebesar 93, dan nilai standar deviasi sebesar 20,170. Data tersebut dapat diklasifikasi distribusi frekuensi motivasi belajar dengan menggunakan mean ideal 110, dan SD ideal 22.

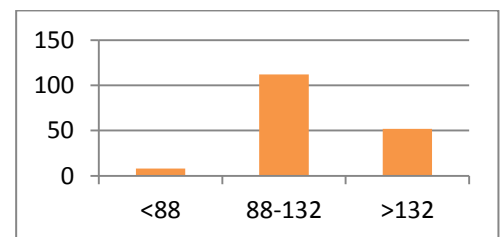
- 1 < (110-22) Rendah
- 2 (110-22) ≤ X < (110 +22) Sedang
- 3 > (110+22) Tinggi

Berdasarkan klasifikasi di atas, maka data mengenai penerimaan teman sebaya dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 8. Tingkat Skor Variabel Penerimaan Teman Sebaya

Interval	Tingkat	f	F%
>132	Tinggi	52	30,23
88 – 132	Sedang	112	65,12
<88	Rendah	8	4,65

Berdasarkan Tabel diatas maka data kepercayaan diri dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.



Gambar 3. Histogram Sebaran Frekuensi Skor Variabel Penerimaan Teman Sebaya

Setelah dilakukan penyekoran dan diketahui tingkat kategori dari masing-masing responden di atas, berikut ini data hasil penyekoran untuk masing-masing aspek dari skala penerimaan teman sebaya.

Tabel 8. Skor Aspek Variabel Penerimaan Teman Sebaya

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Persentase Pencapaian (%)
Ekspresi wajah atau nada suara orang lain	2752	1763	64,06
Perlakuan yang diterima anak dari orang lain	7568	5384	71,14
Orang lain bersedia melakukan apa yang diinginkan anak	5504	3819	69,39
Anak memiliki banyak teman bermain atau sahabat	4816	3319	68,92
Pendapat orang lain tentang anak	2752	1883	68,43
Sebutan yang digunakan orang lain	2752	1949	70,82
Memiliki hubungan lebih positif	4128	2835	68,68

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penerimaan teman sebaya di SD se-Kecamatan Pajangan Bantul dalam kategori sedang dengan jumlah responden terendah sebanyak 112 (65,12%). Kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 8 (4,65%), dan kategori tinggi dengan jumlah responden sebanyak 52 (30,23%). Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan teman sebaya di SD se-Kecamatan Pajangan Bantul termasuk dalam kategori sedang karena dalam tabel tersebut menunjukkan jumlah yang paling banyak.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 17, melihat tabel *statistic skewness* yaitu variabel perilaku prososial $p = -0,145$, variabel kepercayaan diri dengan $p = -0,137$ dan variabel penerimaan teman sebaya dengan $p = 0,209$. Pada semua variabel penelitian mempunyai nilai skewness yang berada di antara -1 sampai 1, maka dapat dikatakan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS 17 dengan hasil uji linieritas, melihat tabel *Deviation from Linearity* yaitu variabel perilaku prososial terhadap penerimaan teman sebaya sebesar 0,779 dan variabel kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya sebesar 0,201. Karena memiliki signifikansi di atas 0,05, maka variabel tersebut dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan perhitungan dengan *Statistical Program for Social Science (SPSS) 17.0 for Windows* diperoleh koefisien signifikansi sebesar 0,151. Dari hasil tersebut diketahui bahwa koefisien signifikansi $>0,005$ ($0,151 > 0,005$). Maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas tidak mengalami multikoleniaritas.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ketiga hipotesis penelitian ini, digunakan teknik regresi sederhana untuk menguji hipotesis 1, 2, serta teknik regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis 3.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel perilaku prososial (X_1) dan variabel terikat penerimaan teman sebaya (Y). Untuk menguji hipotesis pertama, menggunakan teknik regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 17.

Hasil analisis untuk menguji pengaruh perilaku prososial (X_1) dengan perilaku prososial (Y) dengan bantuan program SPSS 17 diperoleh *R Square* sebesar 0,468, F sebesar 149,449 dengan nilai p sebesar 0,000. Sehingga dalam penelitian ini memiliki nilai p sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku prososial terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se- Kecamatan Pajangan Bantul.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas kepercayaan diri (X_2) dan variabel terikat penerimaan teman sebaya (Y). Untuk menguji hipotesis kedua, menggunakan teknik regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 17.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 diperoleh diperoleh *R Square* sebesar 0,310, F sebesar 76. 402 dengan nilai p sebesar 0,000. Sehingga dalam penelitian ini memiliki nilai p sebesar 0,000 ($0,000 \leq$

0,05). Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se- Kecamatan Pajangan Bantul.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu dua variabel bebas yaitu terdiri perilaku prososial (X_1) dan kepercayaan diri (X_2) terhadap satu variabel terikat yaitu penerimaan teman sebaya (Y). Untuk mengetahui pengaruh perilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V SD se-Kecamatan Pajangan, digunakan regresi ganda. Hasil analisis untuk menguji pengaruh perilaku prososial dan kepercayaan diri dengan penerimaan teman sebaya siswa kelas IV SD se-Kecamatan Pajangan Bantul, diperoleh *R Square* sebesar 0,703, F sebesar 199,683 dengan nilai p sebesar 0,000. Sehingga dalam penelitian ini memiliki nilai p sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se- Kecamatan Pajangan Bantul.

Pembahasan

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku prososial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan penerimaan teman sebaya dipengaruhi oleh perilaku prososial siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai R square antara perilaku prososial (X1) dengan penerimaan teman sebaya (Y) sebesar 0,468 dan memiliki nilai peluang galat (p) 0,000 sehingga sumbangan efektifnya sebesar 46,8%.

Hartup (dalam Laura E Berk, 2012: 463) berpendapat bahwa anak-anak cenderung memilih teman yang mirip dengan mereka dari sisi usia, jenis kelamin, ras, atnisitas, status ekonomi, kepribadian, popularitas, prestasi akademik, perilaku prososial, dan penilaian pada orang lain. Dari pendapat tersebut terdapat pengertian bahwa anak akan memilih teman yang mirip dengan mereka salah satunya adalah kesamaan dalam perilaku prososial. Anak dengan perilaku prososial yang baik cenderung memilih teman yang memiliki perilaku prososial pula.

Salah satu penyebab anak diterima oleh teman sebayanya adalah karena ia memiliki sikap prososial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Janis R. Bullock (2000: 98) bahwa diusia berkelompok, anak-anak yang diterima oleh teman sebayanya merupakan anak yang memiliki sikap membantu, ramah, kooperatif, ceria, dan prososial. Salah satu penyebab anak diterima oleh teman sebayanya adalah karena ia memiliki sikap prososial.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial mempengaruhi penerimaan teman sebaya.

Perilaku Prososial dan ... (Priliana Handayani) 2.049
Semakin baik perilaku prososial anak, maka penerimaan teman sebayanya juga akan semakin baik. Dengan demikian, secara teoritik perilaku prososial mempengaruhi penerimaan teman sebaya. Paparan teori tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan penerimaan teman sebaya dipengaruhi oleh kepercayaan diri siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai R square antara perilaku prososial (X1) dengan penerimaan teman sebaya (Y) sebesar 0,310 dan memiliki nilai peluang galat (p) 0,000 sehingga sumbangan efektifnya 31 %.

John W. Santrock (1995: 347) berpendapat bahwa 10 hingga 20 persen anak yang ditolak merupakan anak-anak yang pemalu atau kurang percaya diri. John W. Santrock (2007: 211) juga berpendapat bahwa anak yang diabaikan memiliki tingkat interaksi yang rendah dengan teman sebaya mereka dan sering digambarkan sebagai pemalu oleh teman sebayanya. Anak yang kurang percaya diri atau pemalu akan cenderung ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya. Anak yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya adalah anak dengan penerimaan teman sebaya yang rendah. Janis R. Bullock (2000: 98) berpendapat bahwa

anak yang ditolak adalah anak dengan sikap agresi, pertengkaran, pemalu, dan anak-anak yang kurang keterlibatan sosial. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa anak pemalu atau kurang percaya diri menjadi penyebab ia ditolak oleh teman sebayanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri yang rendah membuat anak cenderung ditolak atau memiliki penerimaan teman sebaya yang rendah pula. Semakin baik kepercayaan diri anak, maka penerimaan teman sebayanya akan semakin baik pula. Dengan demikian, secara teoritik kepercayaan diri mempengaruhi penerimaan teman sebaya. Paparan teori tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku prososial dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan penerimaan teman sebaya dipengaruhi oleh perilaku prososial siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai R square antara perilaku prososial (X1) dan kepercayaan diri (X2) dengan penerimaan teman sebaya (Y) sebesar 0,703 dan memiliki nilai peluang galat (p) 0,000 sehingga sumbangan efektifnya sebesar 70,3%.

Janis R. Bullock (2000: 98) berpendapat bahwa diusia berkelompok, anak-anak yang diterima oleh teman sebayanya merupakan anak yang memiliki sikap suka membantu, ramah, kooperatif, ceria, dan prososial. Sedangkan penolakan teman sebaya umumnya dikaitkan dengan sikap agresi, pertengkaran, pemalu, dan anak-anak yang kurang keterlibatan sosial. Hartub (dalam Desmita, 2015: 186) berpendapat bahwa anak yang populer atau diterima oleh teman sebayanya merupakan anak yang memiliki perilaku ramah, suka bergaul, bersahabat, sangat peka secara sosial, dan sangat mudah bekerjasama dengan orang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan teman sebaya cenderung dipengaruhi oleh perilaku prososial dan kepercayaan diri. Penolakan teman sebaya disebabkan diantaranya adalah perilaku anti sosial dan rendahnya kepercayaan diri. Maka semakin baik perilaku prososial dan kepercayaan diri anak, maka penerimaan teman sebayanya akan semakin baik. Semakin rendah perilaku prososial dan kepercayaan diri anak, maka penerimaan teman sebayanya akan semakin rendah pula. Dengan demikian, secara teoritik perilaku prososial dan kepercayaan diri mempengaruhi penerimaan teman sebaya. Paparan teori tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan.

perilaku prososial dan kepercayaan diri siswa, maka penerimaan teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 semakin tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perilaku prososial berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 dengan pembuktian hasil nilai *R square* antara perilaku prososial (X1) dengan penerimaan teman sebaya (Y) sebesar 0,468 dan memiliki nilai peluang galat (p) 0,000 sehingga sumbangan efektifnya sebesar 46,8%. Jadi semakin tinggi perilaku prososial siswa, maka penerimaan teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 semakin tinggi.

Kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 dengan pembuktian nilai *R square* antara kepercayaan diri (X2) dengan penerimaan teman sebaya (Y) sebesar 0,310 dan memiliki nilai peluang galat (p) 0,000 sehingga sumbangan efektifnya 31%. Jadi semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka penerimaan teman sebaya siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Pajangan semakin tinggi.

Perilaku prososial dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pajangan Bantul Tahun Ajaran 2015/2016 dengan pembuktian nilai *R square* antara perilaku prososial (X1) dan kepercayaan diri (X2) dengan penerimaan teman sebaya (Y) sebesar 0,703 dan memiliki nilai peluang galat (p) 0,000 sehingga sumbangan efektifnya sebesar 70,3%. Jadi semakin tinggi

Saran

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian, maka disarankan sebagai pendidik sebaiknya guru memperhatikan perilaku prososial dan kepercayaan diri siswa, demi tercapainya tugas perkembangan afektif siswa serta membantu siswa untuk dapat bersosialisasi secara baik dengan mendapatkan penerimaan dari teman sebayanya. Pada variabel perilaku prososial yang sangat perlu untuk ditingkatkan adalah empati. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran berkelompok agar siswa mampu meningkatkan kepekaan sosialnya sehingga meningkatkan rasa empatinya. Pada variabel kepercayaan diri, aspek yang sangat perlu untuk ditingkatkan adalah rasa optimis siswa. Guru dapat memberikan dukungan dan memotivasi siswa agar siswa mampu meningkatkan sikap optimisnya. Berkaitan dengan penerimaan teman sebaya, guru perlu membantu anak-anak yang tertolak agar dapat diterima oleh teman-temannya. Hal ini dapat dilakukan dengan pergantian kelompok belajar atau diskusi. Dengan kelompok yang berganti-ganti diharapkan anak juga akan mampu menyesuaikan diri, saling mengenal, dan menghagai sehingga mampu untuk saling menerima. Serta bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Berk, Laura E. (2012). *Development Through The Lifespan (Edisi Kelima): Dari Prenatal sampai Masa Remaja, Transisi Menjelang Dewasa (Volume 1)*. (Alih Bahasa: Daryatno). Yom,1 cxyzogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bullock, Janis R. (2000). *Child Growth and Development 03/04*. New York : McGraw-Hill.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. (1995). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5, Jilid 1*. (Alih Bahasa: Achmad Chusairi & Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. (Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Syamsu Yusuf. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Bandung: Citra Umbara